

**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah
di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Mahdavikia Anezi

Nomor Mahasiswa : 17313070

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2021

**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah
di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Mahdavikia Anezi

Nomor Mahasiswa : 17313070

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2021**

HALAMAN PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Temanggung, 11 November 2021

Penulis,



Mahdavia Anezi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah
di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019

Nama: Mahdavia Anezi

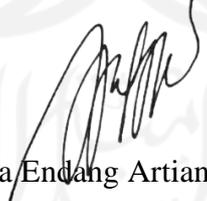
Nomor Mahasiswa: 17313070

Program Studi: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 November 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Listya Endang Artiani S.E., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN
ASLI DAERAH DI KABUPATEN TEMANGGUNG PADA TAHUN 2005-2019**

Disusun Oleh : Mahdavikia Anezi

Nomor Mahasiswa : 17313070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal 7 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Listya Endang Artiani,,S.E., M.Si.

Penguji : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, S.E., M.Si.Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas segala curahan rahmat dan karunia-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Mohammad Rosyidi dan Ibu Dwi Bety Iswati tercinta. Terima kasih atas segala cinta kasihnya, kesabaran serta memberikan bimbingan, dukungan, semangat, dan doa-doa yang tiada hentinya hingga saat ini.
2. Dosen pembimbing Ibu Listya Endang Artiani S.E., M.Si yang sudah membimbing saya dengan tulus, ikhlas dan sabar, sehingga skripsi saya ini dapat selesai di waktu yang tepat.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri saya pribadi yang sudah berjuang dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang sudah membantu serta selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Listya Endang Artiani S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya yang selama ini tidak pernah mengeluh dalam memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan tiada henti untuk saya. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini. Tanpa ridho dan kasih sayang dari kedua orang tua tercinta skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
3. Kakak dan keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Listya Endang Artiani S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Jaka Sriyana S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Sahabuddin Sidiq S.E., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Ekonomi ini. Dosen beserta seluruh Staf Akademik jurusan Ilmu Ekonomi khususnya dan Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Badan Pusat Statistika Kabupaten Temanggung dan KOMINFO Kabupaten Temanggung yang telah memberikan pelayanan serta bantuan dalam memenuhi data yang dibutuhkan penulis.
9. Terima kasih kepada teman-teman WTC, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan bantuan dalam berbagai hal.
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017, khususnya Aldhy, Rikado, Shafiy, Daniel, Rahim dan Zulfikar. Terima kasih untuk bantuan, dukungan, kritik, dan saran selama masa perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
11. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk pengalaman dan kebersamaannya selama ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan, serta penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah.....	12
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto.....	13
2.2.3 Konsep PDRB Terhadap PAD.....	13
2.2.4 Hubungan PDRB Terhadap PAD.....	13
2.2.5 Jumlah Penduduk.....	13
2.2.6 Konsep Penduduk Dalam Ekonomi Publik	14
2.2.7 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap PAD	14
2.2.8 Inflasi	15
2.2.9 Konsep Inflasi Secara Makro.....	15
2.2.10 Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap PAD	15
2.2 Kerangka Pemikiran	16
2.4 Hipotesis.....	17

BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.2 Definisi Variabel Operasional	18
3.3 Metode Analisis Data	19
3.4 Uji Pemilihan Model Regresi: Linear atau Log Linear metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)	20
3.5 Uji Asumsi Klasik	21
3.5.1 Uji Normalitas	21
3.5.2 Uji Multikolinearitas	22
3.5.3 Uji Autokorelasi	22
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas	22
3.6 Uji Serentak (uji F)	23
3.7 Uji Variabel individu (uji t)	23
3.8 Koefisien Determinasi	24
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Data Penelitian	26
4.4.1 PAD Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019	26
4.4.2 PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019	26
4.4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung tahun 2005-2019	27
4.4.4 Inflasi Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019	27
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	28
4.2.1 Pemilihan Model	28
4.2.2 Hasil Analisis	28
4.3 Uji Asumsi Klasik	30
4.3.1 Uji Normalitas	30
4.3.2 Uji Multikolinearitas	31
4.3.3 Uji Autokorelasi	32
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	32
4.1 Uji Statistik	33
4.4.1 Uji Variabel Individu (Uji t)	33
4.4.2 Uji Serentak (Uji F)	34
4.4.3 Koefisien Determinasi	35
4.4.4 Interpretasi Statistik	35
4.4.5 Analisis Ekonomi	36
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	38

5.1 Kesimpulan	38
5.2 Implikasi	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung 2005-2019 (Juta Rupiah)	2
Tabel 1.2 PDRB Kabupaten Temanggung pada Tahun 2005-2019 (Juta Rupiah)	4
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019	5
Tabel 1.4 Laju Inflasi Kota Temanggung Tahun 2005-2019	6
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas : White	37
Tabel 4.6 Hasil Uji t	38
Tabel 4.7 Hasil Uji F	39
Tabel 4.8 Hasil R-squared dengan Estimasi OLS	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21
Gambar 2.2 Uji Normalitas	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	47
Lampiran 2 Hasil Uji MWD Regresi Linear	48
Lampiran 3 Hasil Uji MWD Regresi Log Linear	49
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi OLS	50
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	53



**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah
di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019**

Mahdavikia Anezi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: mdvikianz12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang memengaruhi PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019. Data penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kabupaten Temanggung Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari berbagai edisi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data time series, yaitu dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa secara parsial variabel PDRB, variabel Jumlah Penduduk, dan variabel Inflasi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan secara simultan variabel PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PAD.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Jumlah Penduduk, Inflasi*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan tujuan pemerintah dapat mengatur dan mengurus sendiri urusan sendiri pemerintahan menurut asas otonomi dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, dan pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan daerah.

**Tabel 1.1
PAD Kabupaten Temanggung pada Tahun 2005-2019
(Juta Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2005	24.018.628,348
2006	31.187.560,279
2007	34.884.602,048
2008	37.773.970,007
2009	47.300.791,377
2010	55.206.018,118
2011	63.328.488,890
2012	76.637.673,275
2013	102.080.197,194
2014	160.726.943,432
2015	212.498.139,930
2016	281.328.148,970
2017	105.240.585,670
2018	252.019.934,780
2019	278.170.075,190

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung

Menurut Rosalina dalam (Sadono S, 1994:10). Pertumbuhan ekonomi adalah indikator dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di suatu daerah yang di mana dengan adanya sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah atau Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah juga tinggi.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa nilai Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya. Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 menuju tahun 2018 sebesar Rp. 146.779.349,11 (juta rupiah). Hal tersebut bisa terjadi karena adanya peningkatan sarana dan prasarana pelayanan, sehingga berpengaruh pada peningkatan PAD Kabupaten Temanggung. Tetapi pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 menuju tahun 2017, tingkat PAD Kabupaten Temanggung mengalami penurunan sebesar Rp. 176.087.563,3 (juta rupiah) dikarenakan hal yang sama, yaitu kurangnya sarana/dukungan fasilitas operasional dalam rangka memberikan pelayanan yang mengakibatkan tingkat PAD ikut menurun.

Keberhasilan suatu perekonomian wilayah kota atau kabupaten dapat terwujud dari beberapa sektor ekonomi. PDRB Kabupaten Temanggung menyangkut secara keseluruhan aktivitas ekonomi dengan tiga pendekatan yaitu produksi, pengeluaran, dan pendapatan. Pendekatan produksi terdiri dari 9 sektor perekonomian meliputi pertanian, pertambangan, dan penggalian; industri pengolahan dan perdagangan; hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; jasa keuangan; persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa; air bersih, gas dan listrik; bangunan atau konstruksi. Kemudian pendekatan pengeluaran terdiri dari semua komponen permintaan akhir dalam konsumsi pemerintah; pengeluaran konsumsi rumah tangga maupun lembaga swasta; pembentukan modal tetap dalam satu tahun tertentu; ekspor neto.

Sedangkan yang terakhir pendekatan pendapatan terdiri dari upah dan gaji, tanah, sewa, bunga modal dan keuntungan perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila PDRB meningkat pada setiap tahunnya, maka wilayah kota atau kabupaten bisa dikatakan berhasil dalam mengelola perekonomiannya.

Tabel 1.2
PDRB Kabupaten Temanggung pada Tahun 2005-2019
(Juta Rupiah)

Tahun	PDRB
2005	1.994.172,90
2006	2.060.140,24
2007	2.143.221,21
2008	2.219.155,63
2009	2.309.841,53
2010	9.710.199,27
2011	10.301.569,79
2012	10.740.983,02
2013	11.299.342,97
2014	11.867.679,59
2015	12.489.394,54
2016	13.116.363,64
2017	13.776.254,81
2018	14.483.255,21
2019	15.214.058,87

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Temanggung dalam kurun waktu dari tahun 2005-2019 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan PDRB Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan adalah adanya sektor industri pengolahan yang masih memberikan sumbangan tertinggi terhadap ekonomi Kabupaten Temanggung.

Menurut Susanto dalam (Kuncoro,2004). Pembangunan ekonomi daerah adalah kegiatan pemerintah daerah dengan melibatkan peran masyarakat baik dari lembaga maupun individu untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada, sehingga dapat terciptanya lapangan pekerjaan serta kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dapat berkembang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Temanggung terdapat jumlah penduduk yang merupakan pelaksana atau penggerak 9 sektor PDRB. Jika di Kabupaten Temanggung terdapat jumlah penduduk berdasarkan tingkat produktivitasnya dengan mengembangkan produksi barang dan jasa, maka peningkatan transaksi jual beli akan terjadi, sehingga dapat dilihat peran penduduk sangat penting dan dapat terciptanya peluang usaha, lapangan pekerjaan dan otomatis dapat mengurangi pengangguran serta dalam jangka panjangnya kemampuan penduduk untuk peningkatan PAD Kabupaten Temanggung akan relatif meningkat berupa sumbangan pajak dan retribusi daerah.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung pada Tahun
2005-2019

Tahun	Jumlah Penduduk
2005	693.343
2006	703.646
2007	709.343
2008	716.259
2009	722.087
2010	730.455
2011	719.078
2012	733.418
2013	739.873
2014	738.915
2015	745.778
2016	752.509
2017	759.128
2018	765.594

2019	772.018
------	---------

Sumber: BPS Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Inflasi biasanya terjadi karena adanya aktivitas penduduk dalam suatu perekonomian yang menyebabkan kelebihan permintaan barang dan jasa secara keseluruhan. Apabila inflasi tersebut tidak dapat dikendalikan, maka dapat berdampak pada perekonomian yang di mana inflasi yang baik nilainya kurang dari 10%. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan apabila inflasi melebihi dari 25% maka dapat mengakibatkan nilai tukar rupiah menurun karena adanya nilai barang tinggi. Inflasi Kabupaten Temanggung termasuk dalam golongan rendah meskipun di tahun-tahun tertentu pernah terjadi inflasi tinggi. Untuk memberikan penjelasan yang lebih mengenai perkembangan inflasi selama 15 tahun pada Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Laju Inflasi Kota Temanggung pada Tahun 2005-2019

Tahun	Inflasi
2005	15,36%
2006	7,33%
2007	6,89%
2008	12,36%
2009	4,16%
2010	7,35%
2011	2,42%
2012	4,73%
2013	7,01%
2014	7,81%
2015	2,74%
2016	2,42%
2017	3,12%
2018	2,89%
2019	2,66%

Sumber : KOMINFO Kabupaten Temanggung

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai inflasi dapat dipengaruhi oleh perubahan harga yang disebabkan adanya ketersediaan barang yang tidak sesuai dengan jumlah permintaan dan biaya produksi yang meningkat. Dalam kurun waktu 15 tahun terakhir perkembangan inflasi Kabupaten Temanggung ternyata cukup fluktuatif. Tingkat inflasi yang paling tinggi di Kabupaten Temanggung terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,81 persen yang disebabkan adanya pengaruh suhu politik yaitu efek pemilihan presiden pada tahun tersebut. Sedangkan tingkat inflasi yang paling rendah di Kabupaten Temanggung selama 15 tahun adalah sebesar 2,42 persen. Kemudian pada tahun 2019 tingkat inflasi dikatakan cukup terjaga meskipun tingkat inflasinya sedikit lebih lambat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 2,89 persen.

Jadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Temanggung dapat dipengaruhi banyak hal yaitu PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi. PAD di Kabupaten Temanggung merupakan penerimaan secara riil melalui kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah, sehingga harapan bagi pemerintah daerah bisa lebih mampu dalam mengelola perekonomiannya serta tidak terus-menerus mengandalkan pemerintah pusat.

Berdasarkan gambaran umum di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh faktor PDRB, Jumlah penduduk, dan Inflasi terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019?

3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a) Untuk menganalisis pengaruh faktor PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019 secara parsial dan simultan.
- b) Untuk menganalisis pengaruh faktor Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019 secara parsial dan simultan.
- c) Untuk menganalisis pengaruh faktor Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019 secara parsial dan simultan.

2. Manfaat Penelitian

- a) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran dalam melakukan analisis serta memberi solusi terhadap permasalahan-permasalahan riil lainnya. Sehingga diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.
- b) Setelah diketahui pengaruh PDRB terhadap PAD, maka akan digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi dan peran masyarakat dalam membayar pendapatan daerah juga semakin meningkat.
- c) Setelah diketahui pengaruh Jumlah Penduduk terhadap PAD, maka akan digunakan untuk mengetahui peran jumlah penduduk yang sudah mempunyai pendapatan dapat menyumbang pendapatannya ke pemerintah daerah melalui penarikan pajak barang dan jasa.
- d) Setelah diketahui pengaruh Inflasi terhadap PAD, maka akan digunakan untuk mengukur penyebab inflasi menjadi meningkat atau menurun dengan adanya pola konsumsi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Muchtolifah (2010). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari PAD Kota Mojokerto sebagai variabel dependen dan Produk Domestik Bruto, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Adi (2006). Melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah, studi Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur (Path Analysis) yang digunakan untuk memberikan gambaran awal alokasi belanja pembangunan maupun tingkat penerimaan PAD dan untuk membuktikan hipotesis pengaruh simultan (efek langsung dan tidak langsung) dalam sebuah variabel terhadap variabel-variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan variabel independennya adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Pembangunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Pembangunan mempunyai dampak yang signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan PAD.

Anata (2008). Melakukan penelitian yang tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas Pada 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2007 - 2012. Dalam penelitiannya menggunakan variabel

dependen Tingkat Kriminalitas dan variabel independennya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk, dan Index Williamson. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel yang menggunakan model yaitu Fixed Effect, Random Effect, Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kriminalitas, variabel PDRB Perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kriminalitas, variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kriminalitas, dan variabel Indeks Williamson tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kriminalitas.

Hasanur (2016). Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh. Penelitian ini menggunakan variabel dependen PAD (Y) dan variabel independennya yaitu Jumlah Penduduk (X1) dan Pertumbuhan Ekonomi (X2). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, namun secara parsial hanya Pertumbuhan Ekonomi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Wahyuni (2017). Melakukan penelitian dengan judul Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus kota Lampung tahun 200-2015). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan PDRB, Tingkat Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah sebagai variabel independen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB dan Tingkat Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap PAD tahun 2006-2015,

sedangkan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PAD tahun 2006-2015.

Hartyanto (2014). Dalam jurnalnya tentang “Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terjadinya adanya pemerataan pembangunan khususnya di wilayah Gerbangkertosusila dengan berlatar belakang otonomi daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah memiliki pengaruh signifikan dalam jangka panjang terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan Jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Muslim, Mallongi & Rahman (2019). Dalam jurnalnya tentang “Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari Pada Tahun 2012-2017”. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari dan variabel independennya PDRB, Jumlah Penduduk, dan Tingkat Inflasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel Jumlah Penduduk dan variabel Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul	Alat Analisis	Kesimpulan
Muchtolifah (2010)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Mojokerto	Regresi Linear Berganda	Produk Domestik Bruto, Inflasi, Investasi Industri, dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah
Adi (2006)	Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)	Analisis Deskriptif dan Analisis Jalur (Path Analysis)	Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Pembangunan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif Terhadap PAD
Anata (2008)	Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi pada 31 Provinsi di Indonesia Tahun 2007-2012)	Regresi Data Panel	1. Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh signifikan, 2. PDRB perkapita memiliki pengaruh signifikan, 3. Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan, 4. Index Williamson tidak berpengaruh signifikan
Hasanur (2016)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Kawasan Barat Selatan Aceh)	Regresi Linear Berganda	Secara simultan Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah dan secara parsial Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis secara umum berbeda yang dibuktikan dengan variabel, lokasi, tahun, serta metode penelitian analisisnya. Alasan menggunakan penelitian terdahulu yang sudah disebutkan diatas adalah karena adanya variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap PAD, kemudian adanya kelebihan dalam metode analisis dengan pemilihan model uji regresi dapat memberikan gambaran bagi peneliti untuk menentukan uji regresi yang tepat dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Temanggung Pada Tahun 2005-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data *time series*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah

Susanto dalam (Mankiw, 2006:51) pendapatan nasional terdapat beberapa komponen yaitu $Y = C + I + G$, Y (Pendapatan), C (Konsumsi), I (Investasi), dan G (Pengeluaran Pemerintah). Pendapatan di suatu daerah adalah pendapatan yang mengutamakan penerimaan anggaran pada periode waktu tertentu yang sudah menjadi hak pemerintah daerah. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa penerimaan anggaran berupa pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan yang sah dengan disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Jadi pendapatan dapat diukur dengan jumlah dari konsumsi selama suatu periode, apakah dari pendapatan (faktor produksi) yang diterima seseorang selama waktu tertentu atau penggunaan barang-barang tahan lama yang diperoleh sebelumnya.

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto merupakan gambaran suatu pertumbuhan ekonomi daerah yang menyeluruh. Menurut Susanto dalam (Tarigan, 2005:46) pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu pendapatan masyarakat yang bertambah secara keseluruhan di daerah tersebut, dengan peningkatan nilai tambah (added value) yang terjadi. Pendapatan wilayah dapat dihitung melalui harga berlaku, namun jika melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam bentuk riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan. Jadi dapat disimpulkan Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator ekonomi dimana dari total naik turunnya PDRB dapat diketahui pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan pendapatan perkapita suatu daerah.

2.2.3 Konsep PDRB Terhadap PAD

Produk Domestik Regional Bruto akan berdampak langsung pada penerimaan pendapatan pemerintah daerah melalui ketentuan pemerintah daerah dalam peningkatan tarif pajak. Menurut Peacock dan Wiseman, ekonomi yang berkembang dapat menyebabkan pungutan pajak dan penerimaan pajak yang meningkat, juga pengeluaran pemerintah ikut meningkat menurut Susanto dalam (Mangkoesoebroto, 2010:173).

2.2.4 Hubungan PDRB Terhadap PAD

Menurut Adi (2006:6) dalam pemerintah daerah dengan adanya kenaikan PDRB akan berdampak positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hubungan PDRB terhadap PAD dapat berdampak positif dengan adanya aktivitas 9 sektor ekonomi pada pemerintah daerah. Aktivitas ekonomi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh peningkatan PAD secara langsung. Apabila aktivitas 9 sektor ekonomi mengalami peningkatan, PDRB akan berpengaruh cukup besar terhadap PAD.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Menurut Anata (2008:37) penduduk merupakan semua orang yang berdomisili pada wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi ada tujuan untuk menetap, baik yang produktif atau tidak produktif. Pemerintah desa

mengharapkan penduduk yang produktif, karena jika semakin banyak jumlah penduduk yang produktif maka semakin besar juga terciptanya kesempatan kerja serta diimbangi dengan diimbangi SDM yang terdidik dapat membangun pemerintah yang lebih baik. Oleh karena itu jumlah penduduk dapat menentukan perekonomian pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Jadi pada jangka panjangnya, pemerintah mengharapkan jumlah penduduk dengan diimbangi SDM yang terdidik mampu menciptakan kesempatan kerja serta perekonomian yang baru kemudian akan diarahkan pada pembangunan pemerintah yang berkelanjutan. Jadi dapat disimpulkan penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah, melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

2.2.6 Konsep Penduduk Dalam Ekonomi Publik

Menurut Susanto dalam (Mangkoesebroto, 2010:173) jumlah masyarakat mempunyai suatu toleransi pada pajak dengan memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah guna pembiayaan pengeluaran baik pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Menurut Susanto dalam (Mankiw, 2006:207) jumlah penduduk dapat memengaruhi pemerintah daerah yang menjelaskan apabila banyak jumlah penduduk pada daerah dan diimbangi dengan kemajuan teknologi yang terjadi lebih cepat dapat mengakibatkan penemuan baru, maka daerah dengan jumlah penduduk yang banyak akan memengaruhi pendapatan yang meningkat serta perkembangan yang lebih cepat di dalam pemerintah daerah.

2.2.7 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap PAD

Hasanur, D (2016) menjelaskan bahwa jika jumlah penduduk di suatu daerah mengalami peningkatan akan berdampak positif terhadap perekonomian dengan disertai pembentukan modal, sehingga akan berdampak langsung terhadap pendapatan asli daerah. Jadi penerimaan pendapatan daerah diperoleh dari adanya aktivitas jumlah penduduk dalam

perekonomian yang berupa penarikan pajak, retribusi daerah, dan lainnya, sehingga menimbulkan dampak yang positif pada peningkatan kegiatan ekonomi pada suatu daerah serta meningkatkan pendapatan asli daerah. Dapat disimpulkan apabila jumlah penduduk disuatu daerah mengalami peningkatan memberikan dampak positif terhadap perekonomian tetapi harus disertai dengan pembentukan modal, yang pada waktu tertentu akan memberikan dampak langsung terhadap perolehan pendapatan asli daerah, melalui pemungutan pajak dan retribusi dari penduduk ke pemerintah daerah.

2.2.8 Inflasi

Menurut Susanto dalam (Maski, 2007:3) pertumbuhan ekonomi atas permintaan yang tidak disertai dengan penawaran dapat menyebabkan permasalahan terhadap inflasi dengan diutamakan pada kegiatan ekonomi yang bersifat kegiatan produksi. Apabila terdapat inflasi yang rendah, maka pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kegiatan ekonominya. sehingga tingkat inflasi akan meningkat dan dapat memengaruhi perolehan pendapatan asli daerah berupa sumbangan pajak dan retribusi daerah dalam masyarakat. Jadi dapat disimpulkan inflasi adalah proses kenaikan harga barang secara terus-menerus sehingga mengakibatkan melemahnya nilai mata uang.

2.2.9 Konsep Inflasi Secara Makro

Menurut Susanto, teori Asumsi klasik Keynes dalam (Mankiw, 2006:75) inflasi bisa dipengaruhi dengan peningkatan harga rata-rata guna mendapatkan barang dan jasa. Menurut teori Samuelson dalam (Muchtolifah, 2010:4) dalam sistem perpajakan masyarakat harus membayar pajak yang lebih sehingga dapat memengaruhi inflasi dan dapat meningkatkan pajak rata-rata.

2.2.10 Hubungan Tingkat Inflasi Terhadap PAD

Menurut Susanto dalam (Mankiw, 2006:87-88) inflasi dapat memengaruhi pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah secara otomatis mengeluarkan uang guna membeli barang dan jasa dengan sebagian besar untuk pekerja pemerintahan dan

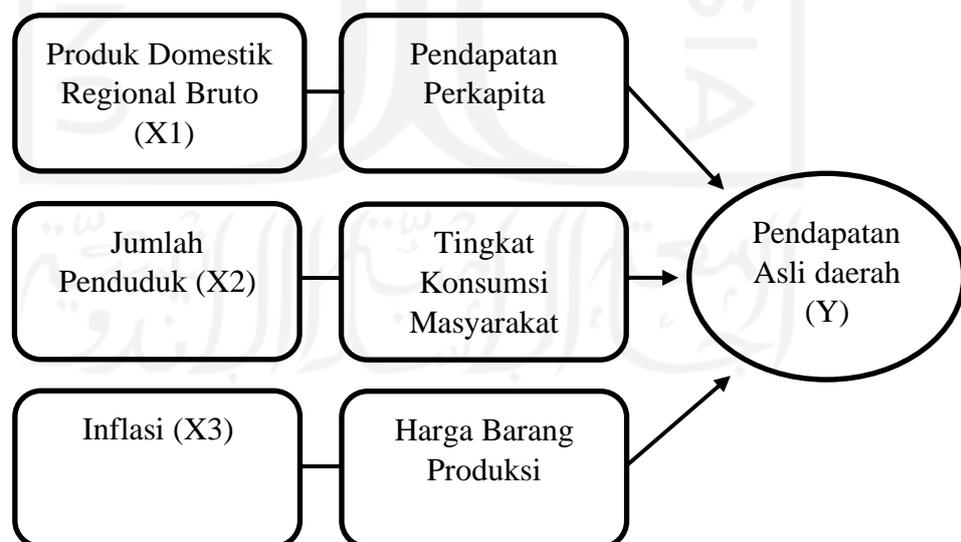
kepentingan publik kemudian sisanya digunakan untuk pembayaran orang yang tidak mampu.

Muchtolifah (2010:4) jika secara nominal pendapatan seseorang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah yang diperoleh sehingga inflasi dapat terjadi dengan adanya upah kerja yang meningkat atau peredaran uang dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat peredaran uang akan memengaruhi inflasi yang tinggi dan perolehan pendapatan dalam pemerintah daerah juga semakin tinggi.

Jadi hubungan antara inflasi yang tinggi dengan pendapatan asli daerah dapat menyebabkan kendala besar terhadap perolehan pendapatan dan memengaruhi produktivitas masyarakat dalam suatu perekonomian.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan teori yang saling berhubungan satu sama lain dengan tujuan menjelaskan bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran diatas dapat dijabarkan bahwa kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah variabel PAD dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi. Jadi Ketika variabel independen mengalami perubahan, hal ini juga diikuti dengan perubahan variabel dependen. Ketika variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi penurunan maka variabel PAD juga akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pemikiran dan studi empiris yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.
Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PDRB terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.
2. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.
Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Penduduk terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.
3. Ho : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat Inflasi terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.
Ha : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat Inflasi terhadap PAD di Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2005 – 2019. Data penelitian ini diterbitkan oleh badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung dengan bersumber dari laporan buku tahunan Kabupaten Temanggung Dalam Angka.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel independennya terdiri dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Inflasi. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba daerah, dan PAD yang sah dari daerah itu sendiri. Variabel pendapatan asli daerah menggunakan satuan Juta Rupiah yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto adalah aktivitas ekonomi di suatu wilayah berupa barang dan jasa yang bertambah dengan melibatkan tiga pendekatan meliputi pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. PDRB dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan tahun dasar dengan tujuan untuk melihat struktur perekonomian pada suatu wilayah dengan satuan Juta Rupiah.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk berdampak positif dalam peningkatan kegiatan perekonomian serta meningkatkan pendapatan asli daerah yang bertujuan untuk melihat perkembangan struktur ekonomi pada suatu wilayah dengan menggunakan satuan orang.

4. Inflasi

Jika secara nominal pendapatan seseorang meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah yang diperoleh sehingga inflasi dapat terjadi dengan adanya upah kerja yang meningkat atau peredaran uang dalam masyarakat. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat peredaran uang akan memengaruhi inflasi yang tinggi dan perolehan pendapatan dalam pemerintah daerah juga semakin tinggi

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Ordinary least Square* (OLS) dengan melibatkan model regresi linear berganda (Rosalina, 2020). Tujuan analisis regresi yaitu dapat mengetahui koefisien variabel yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Temanggung. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y adalah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung (juta rupiah)

β_0 adalah Konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ adalah koefisien masing-masing variabel independen

X_1 adalah PDRB Kabupaten Temanggung (juta rupiah)

X_2 adalah jumlah penduduk Kabupaten Temanggung (orang)

X_3 adalah jumlah Inflasi Kabupaten Temanggung (persentase)

e adalah variabel pengganggu/residual (error term)

Untuk mengetahui model regresi yang paling sesuai diperlukannya beberapa pengujian meliputi uji F untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t untuk

menguji pengaruh secara parsial dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk melihat pengaruh model dalam menerangkan variabel dependen dengan adanya variabel independen, serta untuk mengetahui lolos atau tidaknya data tersebut diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4 Uji Pemilihan Model Regresi: Linear atau Log Linear metode Mackinnon, White, dan Davidson (MWD)

Dalam pemilihan model terdiri dari dua cara yaitu linear atau log linear melalui metode formal meliputi Mackinnon, White dan Davidson (MWD), sedangkan metode informalnya untuk mengetahui perilaku data melalui sketegramnya (Widarjono: 2017). Model regresi linear dan regresi log linear didapatkan persamaan sebagai berikut:

a. Linear:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

b. Log Linear:

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Asumsi uji MWD:

H_0 : Y, Fungsi linier dan variabel independen X (model linier)

H_a : Y, Fungsi log linear dari variabel independen X (model log linear)

Prosedur MWD sebagai berikut:

1. Estimasi model linear serta dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F1
2. Estimasi model log linear serta dapatkan nilai prediksinya dinamai F2
3. Dapatkan nilai $Z1 = \ln F1 - F2$ serta dapatkan nilai $Z2 = \text{antilog } f2 - f1$
4. Estimasi persamaan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Jika uji t menghasilkan nilai Z1 signifikan secara statistik dapat disimpulkan menolak H_0 sehingga model yang tepat adalah log linear dan sebaliknya jika tidak signifikan maka dapat disimpulkan menerima H_0 sehingga model yang tepat adalah linear.

5. Estimasi persamaan

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}\beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2\text{Log}X_2 + \beta_3\text{Log}X_3 + \beta_4\text{Log}Z_i + e$$

Jika uji t menghasilkan nilai Z2 signifikan secara statistik dapat disimpulkan menolak H_a sehingga model yang tepat adalah linear dan sebaliknya jika tidak signifikan maka dapat disimpulkan menerima H_a sehingga model yang tepat adalah log linear.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah di dalam sebuah regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Penyimpangan yang terjadi dalam asumsi klasik harus dilakukan dengan pengujian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dengan model OLS diasumsikan dengan sebagai berikut:

1. Merupakan variabel random dan mengikuti distribusi normal dengan kesalahan $\sum^0 E_i = 0$
2. Varian bersyarat dan E_i adalah konstan atau homoskedastisitas.
3. Tidak ada autokorelasi.
4. Tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test yang mengasumsikan normalitas pada regresi linear OLS adalah pada residual bukan variabelnya. Uji ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai skewness dan kurtosis dari distribusi normal sama dengan nol. Oleh karena itu, nilai absolut dari parameter ini bisa

menjadi ukuran penyimpangan distribusi normal (Widarjono, 2017:50).

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel independen yang lain dengan asumsi model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih dari 10 dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda terdapat masalah multikolinearitas, dan apabila nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan model regresi berganda tidak terdapat masalah multikolinearitas (Widarjono, 2017:102)

3.5.3 Uji Autokorelasi

Dalam mengetahui ada atau tidaknya suatu masalah autokorelasi dengan membandingkan uji LM dengan melihat perbandingan chi square tabel yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey, jika chi square hitung lebih besar dari chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka menolak H_0 yang dapat diartikan terdapat masalah autokorelasi dalam model, dan jika chi square hitung lebih kecil dari chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka menerima H_0 dapat diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model. Uji autokorelasi merupakan hubungan antara satu variabel gangguan terhadap variabel gangguan lainnya dengan asumsi variabel gangguan tidak memiliki adanya korelasi antar variabel yang satu dengan variabel lainnya (Widarjono, 2017:137).

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat adanya hasil estimasi yang tidak bias dengan cara uji varian (*error term*) dari data observasi yang harus homogen untuk semua variabel independen dengan variabel dependen. Dalam membuktikan apakah data tersebut bebas dari pengaruh heteroskedastisitas maka diperlukan

uji white. Variabel gangguan yang tidak konstan menyebabkan permasalahan dalam varian, sehingga estimator tidak mempunyai varian minimum, akan tetapi estimator tidak bias dan linear yang disebut heteroskedastisitas (Widarjono, 2017).

3.6 Uji Serentak (uji F)

Uji serentak memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika F tabel lebih besar dari F hitung maka dapat disimpulkan menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dan jika F tabel lebih kecil dari F hitung maka dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan (Widarjono, 2017:66). Dalam hal ini dapat disebutkan dengan cara membandingkan probabilitas pada derajat keyakinan 5%, apabila probabilitas lebih kecil dari 5% maka variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan apabila probabilitas lebih besar dari 5% maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan, hipotesis yang digunakan:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a: paling tidak terdapat satu β_k tidak sama dengan nol

3.7 Uji Variabel individu (uji t)

Uji t atau variabel individu adalah pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Positif

$H_0: \beta_i \leq 0$ Variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

$H_a: \beta_i > 0$ Variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

b. Hipotesis Negatif

$H_0: \beta_i \geq 0$ Variabel independen tidak berpengaruh signifikan negative terhadap variabel independen

$H_a: \beta_i < 0$ Variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

Jika Hipotesis alternatif diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan jika Hipotesis nol diterima maka dapat disimpulkan variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara tidak signifikan

Perumusan:

$$t - statistik = \frac{\beta_i - \beta}{se(\beta_i)}$$

Keterangan:

β_i adalah nilai koefisien regresi

β adalah nilai pada H_0

se adalah nilai standar error dari β_i

3.8 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah besaran untuk menguji kesesuaian garis regresi dengan memberikan nilai persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Jika semakin besar nilai R^2 maka dapat disimpulkan semakin besar juga variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Rumus koefisien determinasi (R^2): $0 \leq R^2 \leq 1$

Dengan perumusan di atas dapat disimpulkan bahwa R^2 memiliki nilai 0, artinya tidak ada hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka dapat disimpulkan bahwa garis regresi semakin tepat dalam memperlihatkan nilai-nilai observasi (Widarjono, 2017).



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series*. Periode penelitian mulai dari tahun 2005 hingga 2019. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen Pendapatan Asli Daerah, sedangkan variabel independen terdiri dari PDRB, Jumlah Penduduk, dan Inflasi. Data penelitian diambil dari laporan buku tahunan Kabupaten Temanggung Dalam Angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

4.4.1 PAD Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019

Penelitian ini menggunakan variabel dependen PAD yang berdasarkan perhitungan per tahun dengan satuan Juta Rupiah. Data penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar Rp. 105.240.585,67. Salah satu penyebab terjadi penurunan PAD adalah jumlah retribusi daerah yang diterima pemerintah dikategorikan rendah, hal ini disebabkan karena badan usaha milik daerah belum mencapai jumlah yang optimal. Jumlah badan usaha yang belum optimal terjadi karena di tahun tersebut adanya gejolak politik, serta adanya ketidakstabilan ekonomi menyebabkan ada beberapa badan usaha milik daerah gulung tikar, sehingga berakibat pada retribusi yang diterima cukup rendah. Berdasarkan data yang diperoleh, Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung mengalami ketidakstabilan pada tahun 2005-2019.

4.4.2 PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019

PDRB Kabupaten Temanggung digunakan sebagai variabel independen yang berdasarkan perhitungan tahunan dengan satuan Juta Rupiah. Dalam penelitian menunjukkan bahwa data PDRB Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan pada tahun 2005 hingga 2019. Peningkatan PDRB terjadi karena kegiatan ekonomi Kabupaten Temanggung dalam beberapa

kategori berjalan secara optimal. Kategori kegiatan ekonomi meliputi perdagangan eceran dan besar; transportasi dan pergudangan; reparasi kendaraan bermotor; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintah; pertahanan dan jaminan sosial wajib; kegiatan sosial serta kategori jasa lainnya. Kategori kegiatan ekonomi memiliki proporsi sebesar 69.31% dari total PDRB sehingga digunakan untuk ukuran peningkatan PDRB Kabupaten Temanggung.

4.4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung tahun 2005-2019

Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung digunakan sebagai variabel independen yang berdasarkan perhitungan tahunan dengan satuan orang per tahun. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 719.078 orang. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penghapusan identitas penduduk yang sudah meninggal dan penghapusan sebagai akibat proses pindah/mutasi kependudukan yang selama ini tidak dilaporkan. Berdasarkan data Jumlah Penduduk Kabupaten Temanggung tahun 2005-2019 secara keseluruhan menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk mengalami ketidakstabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.4.4 Inflasi Kabupaten Temanggung Tahun 2005-2019

Inflasi Kabupaten Temanggung digunakan sebagai variabel independen yang berdasarkan perhitungan tahunan dengan satuan persen per tahun. Dalam penelitian ini menunjukkan data Jumlah Inflasi di Kabupaten Temanggung mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 7,18 persen. Hal tersebut diakibatkan karena adanya pengaruh unsur politik pemilihan presiden pada tahun tersebut. Jumlah inflasi yang terendah ditunjukkan pada tahun 2011 sebesar 2,42 persen, sedangkan jumlah inflasi pada tahun 2019 masih bisa dikatakan cukup terjaga karena inflasi pada tahun tersebut nilainya sebesar 2,66 persen meskipun tingkat inflasinya sedikit lebih lambat dibanding tahun 2018 sebesar 2,89 persen. Berdasarkan data Inflasi Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019

secara keseluruhan menunjukkan hasil di mana Inflasi mengalami ketidakstabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model

Mackinnon, White, dan Davidson (MWD) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan uji model regresi yang berbentuk linear atau log linear, hasil estimasi dari uji MWD sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Hasil Uji MWD

Variabel	Uji t (prob)	Keterangan	Model
Z1	0,4539 > 0,05	Hipotesis nol diterima	Linear
Z2	0,8629 > 0,05	Hipotesis nol diterima	Log Linear

Sumber : Lampiran 2 Hasil Olah Data Regresi Linear

Hasil uji MWD pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa uji t model linear memiliki nilai 0,4539 lebih besar dari alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Z1 tidak memiliki peran yang cukup dalam menjelaskan PAD, sedangkan uji t model log linear memiliki nilai 0,8629 yang hasilnya juga lebih besar dari alfa (0,05), artinya hasil tidak signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa model log linear tidak memiliki peran yang cukup dalam menjelaskan PAD.

4.2.2 Hasil Analisis

Ordinary Least Square digunakan sebagai model penelitian untuk menunjukkan hasil estimasi regresi linear berganda sebagai berikut:

Tujuan regresi linear berganda ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen PDRB, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah.

Tabel 4.2.

Hasil Regresi

Dependent Variable: PAD__Y_

Method: Least Squares

Date: 10/05/21 Time: 12:00

Sample: 1 15

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.18E+09	1.11E+09	-1.956304	0.0763
PDRB__X1_ JUMLAH_PENDUDUK_ _X2_	2.056508	6.791505	0.302806	0.7677
INFLASI__X3_	3102.392	1570.797	1.975043	0.0739
	28838823	5.43E+08	0.053078	0.9586
R-squared	0.730595	Mean dependent var		1.17E+08
Adjusted R-squared	0.657121	S.D. dependent var		94420914
S.E. of regression	55288967	Akaike info criterion		38.71722
Sum squared resid	3.36E+16	Schwarz criterion		38.90604
Log likelihood	-286.3792	Hannan-Quinn criter.		38.71521
F-statistic	9.943587	Durbin-Watson stat		1.994817
Prob(F-statistic)	0.001826			

Sumber : Lampiran 4 Hasil Olah Data Regresi OLS

Berdasarkan hasil data persamaan regresi linear di atas diperoleh:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -2,180000000000 + 2,056,508 * X_1 + 3,102,392 * X_2 + 28,838,823 * X_3 +$$

e

N = 15

F = 9,943587

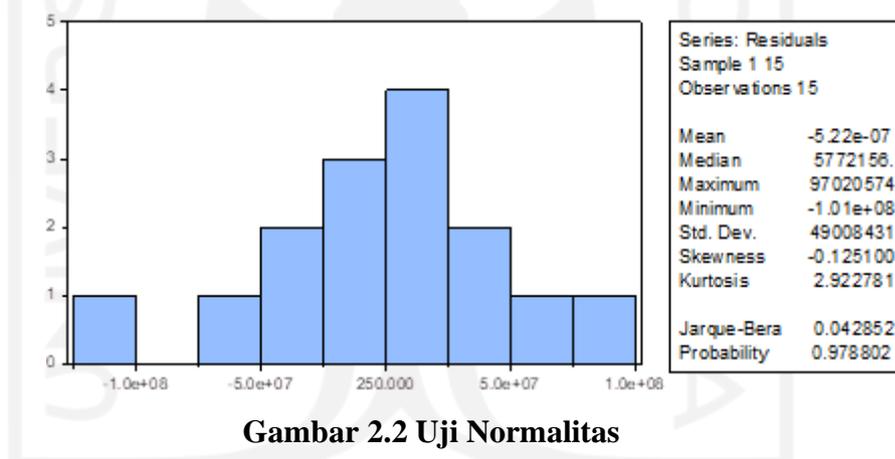
R² = 0,7730595

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian digunakan untuk melihat apakah model *Ordinary Least Square* (OLS) tidak bias dan valid. Hasil yang tidak bias dan valid ditunjukkan dengan tidak ada masalah dalam OLS seperti masalah normalitas, masalah multikolinearitas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Bera Test yang mengasumsikan normalitas pada regresi linear OLS adalah pada residual bukan variabelnya.



Gambar 2.2 Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas pada gambar 2.2 menunjukkan bahwa probabilitas Jarque-Bera test nilainya sebesar 0,9788 yang lebih besar dari α (0,05) maka dapat disimpulkan berdistribusi normal karena menolak H_a dan tidak signifikan.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel independen yang lain dengan asumsi model regresi tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa regresi terdapat masalah multikolinearitas, dan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/13/21 Time: 18:27
Sample: 1 15
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.24E+18	6081.831	NA
PDRB__X1_ JUMLAH_PENDUDUK_	46.12454	23.63442	5.646580
X2 INFLASI__X3_	2467405. 2.95E+17	6518.899 7.128166	6.041321 1.999835

Sumber : Lampiran 5 Hasil Olah Data Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel PDRB (X_1) sebesar 5,646580, variabel Jumlah Penduduk (X_2) sebesar 6,041321, dan variabel Inflasi (X_3) sebesar 1,999835, maka dapat disimpulkan ke 4 variabel tersebut nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Dalam mengetahui ada atau tidaknya suatu masalah autokorelasi dengan membandingkan uji LM dengan melihat perbandingan chi square tabel yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Apabila chi square hitung lebih besar dari chi square tabel dengan $\alpha = 5\%$, maka menolak H_0 yang dapat diartikan adanya masalah autokorelasi dalam model, dan apabila chi square hitung lebih kecil dari chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka menerima H_0 dapat diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

Tabel 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi Metode Lagrange Multiplier Breusch – Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.053016 Prob. F(2,9)	0.9487
Obs*R-squared	0.174664 Prob. Chi-Square(2)	0.9164

Sumber : Lampiran 6 Hasil Olah Data Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa nilai Obs*R-square sebesar 0,174664 dengan nilai prob. Chi-square sebesar 0,9164 lebih besar dari α (0,05) maka artinya menerima H_0 dan masalah autokorelasi tidak terjadi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat adanya hasil estimasi yang tidak bias dengan cara uji varian (*error term*) dari data observasi yang harus homogen untuk semua variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 4.5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas : White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.702275	Prob. F(9,5)	0.6966
Obs*R-squared	8.374.834	Prob. Chi-Square(9)	0.4969
Scaled explained SS	4.329.909	Prob. Chi-Square(9)	0.8884

Sumber : Lampiran 7 Hasil Olah Data Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa nilai pro chi square sebesar 0,4969 yang lebih besar dari α (0,05) maka artinya menolak H_0 dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1 Uji Statistik

4.4.1 Uji Variabel Individu (Uji t)

Uji t atau variabel individu merupakan pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6.
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.18E+09	1.11E+09	-1.956304	0.0763
PDRB__X1_ JUMLAH_PENDUDUK_ _X2_	2.056508	6.791505	0.302806	0.7677
INFLASI__X3_	3102.392	1570.797	1.975043	0.0739
	28838823	5.43E+08	0.053078	0.9586

Sumber : Lampiran 4 Hasil Olah Data Uji Regresi OLS

a. Variabel PDRB (X1)

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel PDRB (X1) sebesar 0,7677. Hasil uji t pada variabel PDRB (X1) menunjukkan bahwa probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga variabel PDRB (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas (Y).

b. Variabel Jumlah Penduduk (X2)

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar 0,0739. Hasil uji t pada variabel Jumlah Penduduk (X2) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas (Y).

c. Variabel Inflasi (X3)

Hasil uji t pada tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari variabel Inflasi (X3) sebesar 0,9586. Hasil uji t pada variabel Inflasi (X3) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ sehingga variabel Inflasi (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap probabilitas (Y).

4.4.2 Uji Serentak (Uji F)

Uji serentak memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya.

Tabel 4.7.
Hasil Uji F

R-squared	0.730595
Adjusted R-squared	0.657121
S.E. of regression	55288967
Sum squared resid	3.36E+16
Log likelihood	-286.3792
F-statistic	9.943587
Prob(F-statistic)	0.001826

Sumber : Lampiran 4 Hasil Olah Data Uji Regresi OLS

Hasil uji F pada tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa nilai F-statistik sebesar 9,943587 dengan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,001826, artinya probabilitas (F-statistik) kurang dari $\alpha = 5\%$ sehingga berpengaruh signifikan dan menolak H_0 . Hal tersebut berarti variabel independen secara

bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan uji F tersebut layak.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah besaran untuk menguji kesesuaian garis regresi berdasarkan nilai persentase variasi total di dalam variabel dependen yang dijelaskan variabel independen. Apabila semakin besar nilai R^2 , artinya semakin besar juga variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.8.
Hasil R-squared dengan Estimasi OLS

R-squared	0.730595
Adjusted R-squared	0.657121
S.E. of regression	55288967
Sum squared resid	3.36E+16
Log likelihood	-286.3792
F-statistic	9.943587
Prob(F-statistic)	0.001826

Sumber : Lampiran 4 Hasil Olah Data Uji Regresi OLS

Hasil dari estimasi pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai R-squared sebesar 0,730595 sehingga kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen sebesar 0,730595 maka dapat diartikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijelaskan pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, dan Inflasi hingga 73,05% dan sisanya sebesar 26,95% dijelaskan oleh variabel lain yang bukan termasuk dalam model.

4.4.4 Interpretasi Statistik

Interpretasi statistik merupakan hasil interpretasi variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan pada koefisien variabel

- Variabel PDRB

Hasil regresi model linear berganda dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien PDRB sebesar 2,056508. Nilai probabilitas sebesar 0,7677

lebih besar dari alfa 5% maka tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung.

- Variabel Jumlah Penduduk

Hasil regresi variabel Jumlah Penduduk dapat disimpulkan bahwa variabel berpengaruh negatif karena nilai probabilitas 0,0739 lebih besar dari alfa 5% terhadap PAD Kabupaten Temanggung. Nilai koefisien variabel Jumlah Penduduk sebesar 3102,239, artinya jumlah penduduk tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung.

- Variabel Inflasi

Hasil regresi variabel Inflasi dapat disimpulkan bahwa variabel regresi berpengaruh negatif karena nilai probabilitas 0,9586 lebih besar dari alfa 5% terhadap PAD Kabupaten Temanggung. Nilai koefisien variabel Inflasi sebesar 28838823, artinya inflasi tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kabupaten Temanggung.

4.4.5 Analisis Ekonomi

- PDRB terhadap PAD

Hasil regresi PDRB terhadap PAD Kabupaten Temanggung tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019, artinya meskipun PDRB mengalami peningkatan tidak berpengaruh terhadap PAD dan jika PDRB mengalami penurunan, hal tersebut juga tidak memengaruhi PAD Kabupaten Temanggung. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis awal, karena hipotesis awal menunjukkan PDRB berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung.

- Jumlah Penduduk terhadap PAD

Hasil regresi Jumlah Penduduk terhadap PAD Kabupaten Temanggung tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis awal, karena hipotesis awal menunjukkan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung.

- Pengaruh inflasi terhadap PAD

Hasil regresi Inflasi terhadap PAD Kabupaten Temanggung tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung pada tahun 2005-2019. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan hipotesis awal, karena hipotesis awal menunjukkan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PAD Kabupaten Temanggung.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel PDRB berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung, oleh karena itu penyebabnya adalah usaha pemerintah dalam pengumpulan pajak belum maksimal dan masih banyaknya perusahaan yang tidak mau membayar pajak atas usaha yang mereka jalankan.
2. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung, oleh karena itu penyebabnya adalah jumlah penduduk dengan usia di bawah 17 tahun bertambah dan belum sepenuhnya berpenghasilan. Selain itu juga tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga dapat menyebabkan pengangguran meningkat.
3. Variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Temanggung, oleh karena itu penyebabnya adalah objek pajak yang terkena inflasi dengan adanya pembayaran yang tidak masuk ke daerah melainkan ke pemerintah pusat atau provinsi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah diharapkan lebih efektif lagi dalam melaksanakan sosialisasi tentang peraturan daerah kepada wajib pajak terutama perusahaan untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak sehingga diharapkan masyarakat atau perusahaan ada kemauan dalam membayar pajak.

2. Pemerintah diharapkan memberikan program pelatihan serta pembinaan yang tepat bagi masyarakat yang memasuki usia siap kerja, sehingga dengan adanya penambahan penduduk dapat diiringi dengan keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk bekerja.
3. Pemerintah diharapkan mampu menarik investor lebih banyak sehingga investor dapat menanamkan modalnya di Kabupaten Temanggung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, P. H. (2006), "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah, studi Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali", *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*, Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Anata, F. (2008), "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB Perkapita, Jumlah Penduduk dan Index Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (studi kasus 3 1 provinsi di Indonesia tahun 2007-2012)", Skripsi (Tidak dipublikasikan) Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Hartyanto, A. (2014), *Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Langsung Pemerintah Daerah, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.*
- Hasanur, D. (2016), "Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Barat Selatan Provinsi Aceh)", *Jurnal E-KOMBIS, Volume III, No.2, 2017, 48*, (Doctoral dissertation, Universitas Teuku Umar Meulaboh).
- Kuncoro, M. (2004), *Otonomi dan Pembangunan Daerah*, Erlangga. Jakarta.
- Mangkoesebroto, G. (2010), *Ekonomi Publik*, PEE- Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2006), *Makroekonomi*, Erlangga. Jakarta.
- Maski, G. (2007), *Transmisi Kebijakan Moneter, Kajian Teoritis dan Empiris*, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Muchtolifah (2010), "Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), Inflasi, Investasi Industri dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No.1 Januari 2010, FE-UPNV. Jatim.
- Muslim, C., mallongi, syahrir, & Rahman, Z. (2019). Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kendari. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 57-65.
- Sadono, S. (1994), *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grasido Persada. Jakarta.
- Susanto, I. (2014), "Analisis Pengaruh PDRB, Penduduk, dan Inflasi Terhadap Pendaopatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Kota Malang Tahun 1998 -2012)", *Jurnal Ilmiah, Konsentrasi Keuangan Daerah dan Negara*, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.

- Tarigan, R. (2005), *Ekonomi Regional (teori dan aplikasi)*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Rosalina, V (2020). “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017”. Skripsi Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Wahyuni (2017). “Pengaruh PDRB, Tingkat Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Peningkatan PAD Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kota Bandar Lampung Tahun 2005 – 2016)”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

	PAD	PDRB	Jumlah Penduduk	Inflasi
Tahun	Y	X1	X2	X3
2005	24.018.628,348	1.994.172,90	693.343	0,1536
2006	31.187.560,279	2.060.140,22	703.646	0,0733
2007	34.884.602,048	2.143.221,21	709.343	0,0689
2008	37.773.970,007	2.219.155,63	716.259	0,1236
2009	47.300.791,377	2.309.841,53	722.087	0,0416
2010	55.206.018,118	9.710.199,27	730.455	0,0735
2011	63.328.488,890	10.301.569,79	719.078	0,0242
2012	76.637.673,275	10.740.983,02	733.418	0,0473
2013	102.080.197,194	11.299.342,97	739.873	0,0701
2014	160.726.943,432	11.870.605,08	738.915	0,0781
2015	212.498.139,930	12.484.288,20	745.778	0,0274
2016	281.328.148,970	13.116.363,64	752.509	0,0242
2017	105.240.585,670	13.776.254,81	759.128	0,0312
2018	252.019.934,780	14.483.255,21	765.594	0,0289
2019	278.170.075,190	15.214.058,87	772.018	0,0266

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X1 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)

X2 = Jumlah Penduduk (Orang)

X3 = Inflasi (Persentase)

Lampiran 2
Hasil Uji MWD Regresi Linear

Dependent Variable: PAD__Y_
 Method: Least Squares
 Date: 10/05/21 Time: 12:39
 Sample (adjusted): 2 15
 Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.47E+09	1.15E+09	-2.142870	0.0607
PDRB__X1_ JUMLAH_PENDUDUK	2.578008	8.036140	0.320802	0.7557
__X2_	4446.914	1986.298	2.238795	0.0519
INFLASI__X3_	-3.10E+08	6.83E+08	-0.453006	0.6613
Z1	-	-	-	-
	37635599	48079089	-0.782785	0.4539
R-squared	0.758880	Mean dependent var	1.24E+0	8
Adjusted R-squared	0.651716	S.D. dependent var	9423892	4
S.E. of regression	55615691	Akaike info criterion	38.77828	
Sum squared resid	2.78E+16	Schwarz criterion	39.00652	
Log likelihood	-266.4480	Hannan-Quinn criter.	38.75715	
F-statistic	7.081454	Durbin-Watson stat	2.283237	
Prob(F-statistic)	0.007328			

Lampiran 3
Hasil Uji MWD Regresi Log Linear

Dependent Variable: LOG(PAD__Y_)

Method: Least Squares

Date: 10/05/21 Time: 12:41

Sample: 1 15

Included observations: 15

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-223.6211	81.24787	-2.752331	0.0204
LOG(PDRB__X1_)	0.237777	0.237660	1.000496	0.3407
LOG(JUMLAH_PENDUDU K__X2_)	17.60466	6.225339	2.827903	0.0179
LOG(INFLASI__X3_)	-0.131424	0.230892	-0.569202	0.5818
Z2	8.36E-10	4.72E-09	0.177121	0.8629
R-squared	0.876365	Mean dependent var	18.26054	
Adjusted R-squared	0.826912	S.D. dependent var	0.846187	
S.E. of regression	0.352047	Akaike info criterion	1.011097	
Sum squared resid	1.239370	Schwarz criterion	1.247113	
Log likelihood	-2.583225	Hannan-Quinn criter.	1.008583	
F-statistic	17.72087	Durbin-Watson stat	1.748885	
Prob(F-statistic)	0.000155			

Lampiran 4
Hasil Uji Regresi OLS

Dependent Variable: PAD__Y_
 Method: Least Squares
 Date: 10/05/21 Time: 12:00
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.18E+09	1.11E+09	-1.956304	0.0763
PDRB__X1_ JUMLAH_PENDUDUK __X2_ INFLASI__X3_	2.056508	6.791505	0.302806	0.7677
	3102.392	1570.797	1.975043	0.0739
	28838823	5.43E+08	0.053078	0.9586
R-squared	0.730595	Mean dependent var	1.17E+08	9442091
Adjusted R-squared	0.657121	S.D. dependent var	4	
S.E. of regression	55288967	Akaike info criterion	38.71722	
Sum squared resid	3.36E+16	Schwarz criterion	38.90604	
Log likelihood	-286.3792	Hannan-Quinn criter.	38.71521	
F-statistic	9.943587	Durbin-Watson stat	1.994817	
Prob(F-statistic)	0.001826			

Lampiran 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 10/14/21 Time: 20:37
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.24E+18	6081.831	NA
PDRB_X1_	46.12454	23.63442	5.646580
JUMLAH_PENDU			
DUK_X2_	2467405.	6518.899	6.041321
INFLASI_X3_	2.95E+17	7.128166	1.999835

Lampiran 6
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.053016 Prob. F(2,9)	0.9487
Obs*R-squared	0.174664 Prob. Chi-Square(2)	0.9164

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/14/21 Time: 20:41

Sample: 1 15

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.31E+08		1.29E+09	-0.101488	0.9214
PDRB_X1_	-1.107370		8.247145	-0.134273	0.8961
JUMLAH_PENDUDUK_X2_	192.7417		1831.363	0.105245	0.9185
	-				
INFLASI_X3_	14356172		6.00E+08	-0.023933	0.9814
RESID(-1)	-0.057496		0.352709	-0.163012	0.8741
RESID(-2)	-0.110680		0.363813	-0.304222	0.7679

R-squared	0.011644	Mean dependent var	-5.22E-07
Adjusted R-squared	-0.537442	S.D. dependent var	4900843
S.E. of regression	60767338	Akaike info criterion	1
Sum squared resid	3.32E+16	Schwarz criterion	38.97218
Log likelihood	-286.2913	Hannan-Quinn criter.	39.25540
F-statistic	0.021207	Durbin-Watson stat	38.96916
Prob(F-statistic)	0.999735		1.929239

Lampiran 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.702275 Prob. F(9,5)	0.6966
Obs*R-squared	8.374834 Prob. Chi-Square(9)	0.4969
Scaled explained SS	4.329909 Prob. Chi-Square(9)	0.8884

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID^2
 Method: Least Squares
 Date: 10/14/21 Time: 20:40
 Sample: 1 15
 Included observations: 15

Variable	Coefficient	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.35E+19	1.20E+19	-1.130128	0.3097	
PDRB__X1_^2	-1022.119	1389.002	-0.735866	0.4949	
PDRB__X1_*JUMLAH_PENDUDUK__X2_	331175.4	421796.3	0.785155	0.4679	
PDRB__X1_*INFLASI__X3_	8.65E+09	2.49E+10	0.346949	0.7428	
PDRB__X1_	-2.27E+11	2.90E+11	-0.784948	0.4680	
JUMLAH_PENDUDUK__X2_^2	29357010	27959054	-1.050000	0.3418	
JUMLAH_PENDUDUK__X2_*INFLASI__X3_	8.37E+12	2.05E+13	0.407753	0.7003	
JUMLAH_PENDUDUK__X2_	4.00E+13	3.68E+13	1.086388	0.3269	
INFLASI__X3_^2	5.27E+18	9.08E+18	0.580137	0.5870	
INFLASI__X3_	-6.97E+18	1.63E+19	-0.426136	0.6877	

R-squared	0.558322	Mean dependent var	2.24E+1
Adjusted R-squared	-0.236698	S.D. dependent var	5
S.E. of regression	3.58E+15	Akaike info criterion	3.22E+1
Sum squared resid	6.40E+31	Schwarz criterion	5
			74.69983
			75.17187

Log likelihood	-550.2488	Hannan-Quinn criter.	74.69481
F-statistic	0.702275	Durbin-Watson stat	2.400969
Prob(F-statistic)	0.696557		



